

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHISIS DENGAN PRESTASI BELAJAR PPKn PADA SMA NEGERI SEI BEROMBANG

**Khairul Fahmi Lubis, S.Sos., MSP
Program Studi PPKn
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu**

Abstrak

Dalam penelitian, sudah merupakan hal yang lazim untuk melakukan penelitian terlebih dahulu dengan menentukan tujuan apa yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan segala yang dilakukan akan membawa hasil yang sia-sia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan guru membuat TPK sebelum menyampaikan materi pelajaran, untuk memperoleh data dan informasi prestasi belajar yang diperoleh siswa khususnya dalam bidang studi PPKn pada siswa SMA Negeri Sei Berombang, dan untuk memperoleh data dan informasi tentang hubungan antara kemampuan guru menyusun TPK dengan prestasi belajar PPKn pada SMA Negeri Sei Berombang. Penelitian ini merupakan penelitian kolerasional dengan populasi berjumlah 250 orang dan sampel yang diambil 26 orang dari banyak populasi yang ada pada siswa dan guru bidang studi PPKn di SMA Negeri Sei Berombang. Maka untuk menguji kebenaran hipotesa teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan kolerasi Product Moment untuk mencari besarnya nilai kolerasi diperoleh nilai t sebesar 3,17 sedangkan nilai t dalam tabel adalah 1,706. Hipotesis yang ditetapkan diterima adalah hipotesis alternative $H(a)$, sebab nilai t (hitung) lebih besar dari nilai t (tabel). Atau $3,17 > 1,706$ pada prestasi belajar siswa PPKn SMA Negeri Sei Berombang.

Kata Kunci: Produc Moment

**Kajian:
Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Pada penelitian ini, peneliti mencari fakta sesuai dengan kemampuan guru untuk memfokuskan materi pelajaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran khusus, karena materi pelajaran merupakan penjabaran dari pada tujuan pembelajaran khusus untuk sesuatu pokok bahasan dan sub bahasan tertentu. Dalam penyusunan satuan program pengajaran, seseorang guru terlebih dahulu merumuskan TPK yang dilakukan secara teliti dan cermat, berdasarkan kurikulum yang berlaku serta berpedoman pada TPU (Tujuan Pembelajaran Umum), karena TPK merupakan penjabaran dari TPU. Dalam tujuan-tujuan tersebut harus tergambar aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa setelah berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar (selesai).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penyusunan TPK dengan kemampuan guru akan dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar untuk lebih terarah. TPK yang dirumuskan harus dinyatakan dengan kata kerja yang mengandung perbuatan atau "action" bahwa siswa melakukan sesuatu yang dapat dilihat dan dinilai.

TEORI PENELITIAN

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai pada akhir

kegiatan tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan memang bisa diukur dari sejauhmana kegiatan tersebut bisa mencapai tujuannya.

Mendidik dan mengajar adalah merupakan suatu kegiatan atau proses yang bertujuan yaitu suatu proses kegiatan yang selalu terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan demi tercapainya tujuan. Dengan kata lain maka bisa dikatakan taraf pencapaian pengajaran atau tujuan pengajaran atau tujuan instruksional itulah merupakan petunjuk praktis tentang sejauhmana kegiatan edukatif, yaitu interaksi mengajar dan belajar haruslah dibawah untuk mencapai tujuan akhir.

Tujuan instruksional dapat diartikan merupakan rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu. Pada suatu saat untuk jangka waktu tertentu. Dengan tujuan instruksional ini, guru diharapkan benar-benar dapat menyusun suatu program pengajaran yang riil, nyata, karena tujuan-tujuan kurikulum penyelesaiannya dibebankan kepada suatu bidang hanyalah dapat dilaksanakan pada kegiatan iinstruksioanal dalam bidang kurikulum tersebut :

Dalam hal ini suharsimi Arikuto, (1986:120) mengatakan bahwa : tujuan instruksional adalah tujuan yang menyatakan adanya sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan oleh siswa setelah pengajaran.

Kajian: Pembelajaran PPKn

Tujuan adalah merupakan suatu maksud yang dikomunikasikan melalui suatu pernyataan, yang melukiskan perubahan yang diharapkan dalam diri siswa bila ia telah menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu. Tujuan pembelajaran khusus merupakan hasil perumusan dari guru sendiri sebagai penjabaran dari tujuan pembelajaran umum (TPU). Tujuan pembelajaran khusus (TPK) ini berkisar pada tingkah laku atau kecakapan/kemampuan yang diharapkan dapat demikian siswa setelah selesai mengikuti program pelajaran. Sebelum melaksanakan tugasnya, seorang guru diharuskan terlebih dahulu menetapkan tujuan yang hendak dicapai dari setiap pengajaran yang akan diberikan. Tujuan yang ditetapkan itu biasanya disebut tujuan pembelajaran umum sebagaimana tercantum dalam kurikulum.

Adapun tujuan dilakukan penyusunan dan perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjadi pegangan atau membimbing para guru dalam mendesain materi pelajaran yang dirasa lebih efektif.
- b. Sebagai sarana untuk memberikan, mengajarkan atau mewariskan nilai-nilai, yaitu yang berisi pandangan hidup bangsa yang diyakini betul kebenarannya kepada siswa.
- c. Untuk memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang diharapkan dari

kegiatan belajar mengajar mereka atau tentang apa yang harus dipelajari.

- d. Untuk memungkinkan orang melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Disamping itu, sebetulnya masih terdapat beberapa tujuan penyusunan dan perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus dalam kegiatan pendidikan, yaitu adanya kejelasan tujuan akan menyarankan tentang cara bagaimana yang selayaknya ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Atau dengan kata lain, tujuan telah menginsyaratkan cara dan strategi apa yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Tujuan harus dicapai oleh suatu bidang studi tertentu. Hal itu akan memungkinkan guru untuk mengaitkan bahwa pelajarannya dengan sumber bahan mata pelajaran yang lain.

Belajar itu sesungguhnya menunjukkan sesuatu hubungan yang logis daripada proses berfikir yang menuju keperubahan-perubahan tingkah laku pada diri orang yang belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Apabila diadakan penilaian lebih lanjut sudah pasti ada factor-factor yang mempunyai pengaruh terhadap gangguan belajar tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah :

Kajian: Pembelajaran PPKn

a. Factor Internal

Faktor internal ialah kemampuan, kemauan, perhatian, kesehatan dan minat, kesemuanya ini ada dalam diri siswa, dimana hal ini lebih mudah diatasi dengan adanya kesabaran dan kemampuan dan kemauan yang keras dalam diri siswa itu.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan alam adalah dimana alam juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, misalnya adanya gangguan pengaruh dari adanya cuaca, kebisingan diwaktu siswa mengaakan proses belajar mengajar disamping itu perlu adanya suasana yang aman tertib.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu : hubungan antara kemampuan guru dalam menyusun TPK dengan prestasi belajar PPKn pada siswa SMA Negeri Sei Berombang. Dilakukan beberapa langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Menentukan objek dan sampel penelitian
2. Mengadakan pengukuran terhadap variable x
3. Mengadakan pengukuran terhadap variable y
4. Melaksanakan analisis data

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru dan siswa, yaitu para guru yang mengajar pada bidang

studi PPKn di SMA Negeri Sei Berombang yang berjumlah 250 orang.

Sampel

Sampel adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat atau meneliti sebgaiian kecil saja dari seluruh elemen yng menjadi objek penelitian (Anas sudirjono, 1991 : 26)

Dari penelitian ini, penulis mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yaitu 6 orang untuk guru dan 20 orang untuk siswa, jumlah keseluruhan populasi sebanyak 26 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak(random sampling).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penilaian yaitu melakukan survey kelokasi penelitian apakah memungkinkan untuk dijadikan objek penelitian, mengurus surat-surat izin dari fakultas ke lokasi penelitian, mengumpulkan data primer dari lokasi penelitian, mengurus surat-surat izin dari lokasi yang menyatakan bahwa penelitian telah selesai melakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen atau alat yaitu sebagai berikut :

1. Tes prestasi belajar, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh siswa dari beberapa bidang studi yang telah ditentukan.

Kajian: Pembelajaran PPKn

2. Angket, yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Angket tersebut dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari tiga alternatif jawaban (a,b,c) dalam hal ini responden hanya tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan kolerasi di atas, maka diperoleh nilai t sebesar 3,17, sedangkan nilai t dalam tabel adalah 1,706. dengan demikian berarti hipotesis yang ditetapkan diterima adalah hipotesis alternative $H(a)$, sebab nilai t (hitung) lebih besardari nilai t (tabel) atau $3,17 > 1,706$.

Dari hasil penelitian maka diperoleh beberapa temuan antara lain :

1. Penyusunan TPK sangat mutlak diperlukan dalam setiap bidang studi.
2. Sebelum memulai pelajaran di muka kelas guru harus mempunyai persiapan TPK terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.
3. Kepala sekolah selalu menganjurkan kepada guru uantum melaksanakan pembuatan TPK dalam setiap pelajaran.
4. Dengan adanya Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dalam setiap pelajaran maka prestasi siswa akan baik, khususnya dalam bidang studi PPKn.

Untuk mencari besarnya nilai kolerasi, maka terlebih dahulu data-data dari hasil angket diurai. Sebagaimana telah

dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya untuk menguji hipotesis dipergunakan uji r (kolerasi) product moment. Untuk menghitung besarnya linier antara variable bebas dengan variable terikat, dapat dicari dengan menggunakan regresi linier $y = a + bx$. Untuk melihat signifikan antara variable bebas dengan variable terikat dilakukan dengan menggunakan “uji t ”. Langkah selanjutnya adalah menguji kebenaran hipotesa yang telah dirumuskan, apakah hipotesis yang diterima $H(o)$ atau $H(a)$.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diterima $H(o)$ atau $H(a)$, dilakukan dengan membandingkan nilai r (hitung) yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai t dalam table. Dari perhitungan kolerasi di atas, maka diperoleh nilai t sebesar 3,17, sedangkan nilai t dalam table adalah 1,706. Dengan demikian berarti hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternative $H(a)$, sebab nilai t (hitung) lebih besar dari nilai t (table). Atau $3,17 > 1,706$.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyusunan TPK sangat mutlak diperlukan dalam setiap bidang studi.
2. Sebelum memulai pelajaran di muka kelas guru harus mempunyai persiapan TPK terlebih dahulu agar tujuan

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Kepala sekolah selalu menganjurkan kepada guru untuk melaksanakan pembuatan TPK dalam setiap pelajaran.
4. Dengan adanya Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dalam setiap pelajaran maka prestasi siswa akan baik, khususnya dalam bidang studi PPKn.
5. Dari perhitungan kolerasi di atas, maka diperoleh nilai sebesar 3,17, sedangkan nilai t dalam table adalah 1,706. Dengan demikian berarti hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternative H_1 (a), sebab nilai t (hitung) lebih besar dari nilai t (table). Atau $3,17 > 1,706$.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis menyerahkan hal sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru membuat tujuan pembelajaran khusus (TPK) dalam setiap bidang studi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Kepada Kepala sekolah agar selalu memeriksa guru-guru dalam penggunaan TPK di setiap bidang studi yang dianjurkan.
3. Kepada para murid agar lebih giat lagi belajar dalam bidang studi agar mendapat prestasi belajar yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIKUNTO, Suhardi, 1986, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta : Bina Askara
- Ali Muhammad, 1985, Prosedur dan strategi Penelitian Pendidikan, Bandung : angkasa
- Alipandie Imansyah, 1984, didaktik Metodik Pendidikan Umum Surabaya, Indonesia : Usaha Nasional
- Nurgiyanto Burhan, 1985, administrasi dan Organisasi bimbingan dan penyuluhan Jakarta : Ghalia Indonesia
- Surakhmad Winarno, 1985, pengantar penelitian ilmiah Dasar metodologi teknik. Bandung : Tarsito
- Sehertian Piet A. Dan Fans Mataheru, 1978, Prinsip dan teknik Surpervisi Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional
- Yusuf Pawit, 1990, komunikasi pendidikan dan Instruksional, Bandung : Remaja Rasdakarya.